

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP IT
AL-MA'RUF MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

Ahmad Khoirullah
NIM: 1503036046

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Khoirullah**
NIM : 1503036046
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP IT AL-MA'RUF MRANGGEN DEMAK

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Khoirullah

NIM: 1503036046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di
SMP ITAL-Ma'ruf Mranggen Demak**
Penulis : Ahmad Khoirullah
NIM : 1503036046
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 17 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003



Sekretaris Sidang,

Agus Khunaini, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji II,

Drs. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

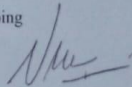
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Di SMP IT AL-Ma'ruf Mranggen
Demak
Penulis : Ahmad Khoirullah
NIM : 1503036046
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Nur Ubbivati, M.Pd.
NIP. 1952022081976122001

ABSTRAK

Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP IT AL-ma'ruf Mranggen Demak

Penulis : Ahmad Khoirullah

NIM : 1503036046

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan peneliti mengenai peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terutama di bidang pedagogik. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah di SMP IT Al Ma'ruf Candisari Mranggen Demak yaitu (a) Sebagai pendidik, (b) Manajer, (c) Administrator, (d) Supervisor, (e) *Leader*, (f) Inovator, dan (g) Motivator. (2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al Ma'ruf Candisari Mranggen Demak yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan meliputi: (a) Diklat MGMP, (b) Kursus kependidikan, dan (3) Acara workshop kependidikan.

Saran: Kepala sekolah lebih memperhatikan peran yang dilakukan dengan berbagai kegiatan tersebut karena dinilai sebagai pendukung utama dalam proses meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.

Kata kunci: Peran, kompetensi pedagogik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

MOTTO

"Bertakwa kepada allah
dan perbaiki hubungan diantara sesama manusia"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan kepada kita rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, khususnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa risalah untuk membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at di dunia dan di akhirat kelak, *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP IT Al-ma’ruf Candisari Mranggen Demak.” Ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan tugas ini, peneliti mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya mampu dihadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada bapak dan ibu sebagai berikut:

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd. selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi selama peneliti menempuh belajar di UIN Walisongo Semarang.

4. Segenap dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah mengajarkan banyak hal selama peneliti menempuh studi di MPI.
5. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik SMP IT Al Ma'ruf Candisari Mranggen Demak yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Sujadi, Ibunda Sumarni, Adek Mushlih Fathoni, serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk KH. Abdul Basyir Hamzah dan Hj Hafidlotul Ulya, serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Anwar Mranggen, yang selalu memberikan nasehat dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan paguyupan sugeng makmur, sedulur MPI B & MPI, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, peneliti ucapkan “*jazakumullah khairan katsiran*”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah balasan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. *Aamiin*.

Semarang, Maret 2022
Peneliti,

Ahmad Khoirullah
NIM 1503036046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Sekolah Islam Terpadu.....	10
2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu	11
3. Peran Kepala Sekolah.....	13
4. Pendidik.....	28
5. Kompetensi Pedagogik Guru.....	33
6. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru.....	35
B. Kajian Pustaka	44
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data.....	50

D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Data Umum	56
2. Analisis dan Deskripsi Data Khusus	
a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP IT Al-Ma'ruf	64
b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP IT Al-Ma'ruf	80
B. Analisis data	
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP IT Al-Ma'ruf	98
2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP IT Al-Ma'ruf.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	113
B. Saran	114
C. Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 48

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak, 62
- Tabel 4.2 Struktur Guru dan Pegawai SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak, 63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian dari aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan tidak hanya untuk membebaskan manusia dari kurangnya keterbelakangan, melainkan dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa dengan cara membangun watak bangsa yang bermartabat.¹ Pendidikan dapat diselenggarakan dilembaga pendidikan formal seperti di sekolah. Dalam kaitan ini pemerintah menyusun suatu sistem pendidikan nasional yaitu UU No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Akan tetapi salah satu diantara komponen pendidikan

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin suatu pendidikan yang memiliki fungsi manajerial, administrator, educator, supervisor, leader, motivator, wirausahawan yang harus mampu menjabarkan fungsi dalam tugas dan tanggung jawab kesehariannya, atau memiliki dimensi kompetensi yang di tuntut dalam permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dimana seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kepemimpinan merupakan sebuah fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus mampu menghadapi berbagai faktor seperti struktur, tatanan, kekuasaan, dan lingkungan organisasi. Tetapi dengan adanya pemimpi dapat memudahkan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang di hadapi sebuah organisasi.²

Produktivitas organisasi sekolah dinilai penting dalam pengelolaan kinerja yang aktif, efektif, efisien, dan berkualitas guna memperoleh lulusan terbaik. Menyikapi hal tersebut perlu dilakukan adanya kedisiplinan dalam bekerja dari para personil sekolah. Kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar para peserta didiknya dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Sehingga perilaku kepemimpinan yang efektif dari

²Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15

kepala sekolah menjadi cerminan bagi guru untuk layak dijalaninya dengan baik agar tercapai kompetensi guru yang tepat.³

Agar pendidikan berjalan dengan lancar dan baik dibutuhkannya penggerak dalam kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan membantu untuk menggapai cita-cita yaitu seorang guru. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanannya. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang maksimal. Namun menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kompetensi guru dan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Setiap guru dalam mendidik harus mengikuti tata tertib sekolah, perintah kepala sekolah dan menguasai materi maupun kurikulum. Begitu pula menguasai terkait kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dari keempat kompetensi tersebut penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik

³Oemar Hambali, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

yakni peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Menurut laporan dari republika bahwa tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25 % masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52 % guru belum memiliki sertifikat profesi.⁴ Maka dari itu para guru masih rendah dalam menguasai kompetensi pendagogik dan juga beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan komptensi, mengajar tidak sesuai profesinya, proses pembelajaran mendidik masih belum maksimal dan minimnya dalam memberikan pelatihan terkait kompetensi pedagogik. Selain itu juga guru yang notabennya bergelar sarjana ironisnya guru tersebut tidak mau mengembangkan dirinya untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Sehingga guru tersebut merasa telah cukup dengan ilmu dan pengetahuan yang kini mereka miliki. Guru tersebut juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran, dan selalu mengajar dengan metode ceramah atau penugasan saja. Fenomena tersebut membuat pembelajaran yang

⁴ Dwi Murdaningsih, "Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia", <https://www.republika.co.id>, diakses 18 Mei 2022

seharusnya berpusat pada siswa sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga menjadi tidak terwujud. Konsekuensinya siswa akan selalu pasif menunggu ilmu dari guru.

Untuk mengantisipasi kekurangan guru dalam kompetensi pedagogiknya diperlukan nahkoda atau kepala sekolah yang berkualitas supaya kemampuan guru menjadi baik dengan demikian kemampuan guru terutama kompetensi pedagogik sangat ditentukan untuk kemajuan sekolah juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena itu kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan dan telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yakni dengan *supervise*. Pada hakekatnya pelaksanaan supervisi adalah suatu upaya dalam pembinaan, pengembangan serta perbaikan dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Namun dalam hal ini, yang paling berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru adalah kepala sekolah sebagai supervisor.

Peran supervisor kepala sekolah terealisasi dengan baik adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pengawasan dan pengendalian yang diberikannya. *Supervise* bertujuan sebagai

penilaian seorang guru terhadap kompetensi yang dimilikinya dan memberikan layanan bantuan serta bimbingan kepada guru sebagai tenaga pendidik. Pada saat ini, supervisi lebih dilihat sebagai alat penilaian guru yang pada akhirnya hanya untuk meningkatkan akreditasi sekolah yang dinilai dari aspek supervisi guru. Ketika sekolah melihat supervisi hanya dari sisi ini, maka sekolah telah melupakan sisi lainnya.

SMP IT Al-Ma'ruf merupakan sekolah yang sudah berakreditasi. Sekolah ini sudah berdiri selama kurangnya lebih 12 tahun lamanya, merupakan sekolah terealisasi dengan baik dengan demikian kehidupan suatu sekolah yang sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan yang berkualitas menurut masyarakat sekitar. Selama ini terbukti dari lulusannya yang berprestasi dan jumlah murid yang setiap tahunnya selalu meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dan prestasi gurunya. Namun dalam pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah harus dapat memberikan pengawasan dan semangat serta menjalin interaksi yang baik kepada guru. Akan tetapi kepala sekolah SMP IT Al-Ma'ruf jarang berada di sekolah, karena kepala sekolah mempunyai kegiatan lain dengan pihak-pihak tertentu seperti rapat dan pelatihan-pelatihan.

Dengan jarangya keberadaan kepala sekolah tersebut, tentu dapat memberikan jarak komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Komunikasi yang kurang dari kepala sekolah akan

dapat mempengaruhi pengawasan bagi guru terutama dalam kompetensi pedagogik karena guru membutuhkan bimbingan dan pelatihan dari kepala sekolah agar meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pada keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Sebagai pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, guru membutuhkan motivasi dari kepala sekolah. Lebih seringnya metode ceramah yang dilakukan oleh guru, maka tentu harus ada inovasi dalam mengajar agar suasana murid dalam belajar meningkat.

Sedangkan untuk menjadikan sekolah agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas diperlukan kompetensi guru yang baik agar dapat meningkatkan produktivitas di sekolah tersebut. Sehingga terdapat pertanyaan disini apakah kompetensi guru yang baik tersebut dikarenakan peran kepala sekolah terealisasi dengan baik dengan demikian kehidupan suatu sekolah didalamnya. Untuk itu menjawab semua itu maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP IT Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka timbul rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu: Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari Mranggen” ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bersama mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga bisa digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah yang memberi manfaat dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung mengenai masalah yang terjadi saat proses pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal menjadi mahasiswa serta calon tenaga pendidik untuk siap menjalani tugasnya dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah sebagai daftar rujukan maupun masukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan staf tata usaha di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah untuk dijadikan sebagai acuan mengenai peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan substansi yang sama serta cakupan yang luas.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang penyelenggaraannya dilakukan dengan memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Menurut Sukro Muhab, sekolah islam terpadu adalah sekolah yang dalam penyelenggaraannya dengan cara mengintegrasikan ayat-ayat kauniyah yang diwakili oleh pendidikan umum dan ayat-ayat qauliyah yang diwakili oleh pendidikan agama menjadi satu ikatan kurikulum dalam rangka melahirkan generasi yang utuh. Keterpaduan dalam metode pembelajaran sebagai suatu misi yang ingin dicapai untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan

¹ Soemanto, 'Pendidikan Agama Islam Terpadu PAda AMPIT Bina Umat Yogyakarta', *Edukasi*, 12 No.2 (2014), 247-48.

psikomotorik. Misi ini menjadi penekanan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah islam terpadu.²

Dalam tartan praktis sebagai bentuk aplikasi sekolah islam terpadu dimaknai sebagai sekolah yang berusaha keras melakukan terobosan pembelajaran melalui pendekatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, seluruh mata pelajaran dan program sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Berdasarkan pengertian yang telah diutarakan dapat dipahami bahwa sekolah islam terpadu adalah sekolah islam yang didirikan dengan tujuan guna mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan ajaran islam dalam satu bangunan kurikulum dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, aktif dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekitar dalam rangka melahirkan peserta didik yang berkarakter.

2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, sekolah islam terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya sebagai berikut:

² Dkk Sukro Muhab, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017). hlm. 6

- a. Menjadikan islam sebagai landasan filosofis, yakni sekolah menjadikan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai rujukan dalam wujud penyelenggaraan proses pendidikan. Pendidikan yang dijalankan harus mampu mengarahkan dan mengoptimalkan potensi fitrah peserta didik agar lebih mendekat dan mencintai nilai-nilai kebenaran dan kebajikan.
- b. Menumbuhkan biah sholihah dalam iklim dan lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan, meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan islam. Lingkungan sekolah harus dibiasakan dengan segala kegiatan terpuji misalnya menebar salam, saling menghormati. Di sisi lain lingkungan sekolah juga harus terbebas dari segala perilaku tercela seperti umpatan, caci maki, kata-kata kotor, dll.
- c. Melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru dan orang tua bahu membahu dalam memajukan kualitas sekolah. Orang tua harus ikut serta secara aktif memberikan dorongan dan bantuan, baik secara individual kepada putra-putrinya maupun keikutsertaan mereka terlibat di dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistematis.

- d. Mengutamakan nilai ukhuwah islamiyah saat berinteraksi antar warga sekolah. Kekrabatan dan persaudaraan diantara para guru dan karyawan sekolah dibangun diatas prinsip nilai-nilai islam guna saling memahami satu sama lain.
- e. Membangun budaya bersih, rawat, rapi, runut, ringkas, sehat dan asri.
- f. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Sistem penjaminan mutu di lembaga wajib dimiliki agar mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. Sistem penyelenggaraan mutu dilaksanakan berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui masyarakat. Program di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas, berdasarkan visi dan misi yang luhur mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi peserta didik.
- g. Menumbuhkan budaya profesional yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.³

3. Peran Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah, sedangkan secara terminologi kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi

³ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006)., hlm. 58-61

tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, sebuah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁴

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁵ Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan yang kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.⁶

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus mampu menjalankan perannya secara maksimal. Sebagai seorang pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus memiliki sikap yang bijak dan terarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh pada kualitas lulusan anak didik yang kompetitif serta bermanfaat di masa depan yang cerah.⁷

⁴ Wahjosumidjo., *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, hlm. 83

⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 145

⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011). hlm. 136

⁷ Abdulah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008). hlm. 7

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepemimpinan adalah bagian penting dalam suatu manajemen. Kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerjasama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Pembahasan pemimpin di dalam al-qur'an telah disebutkan dalam QS. as-Sajadah ayat 24 sebagai berikut :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا
بِنَايَتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.

Selain itu disebutkan juga dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ^ط قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

⁸ Murniati A. R. dan Zusrizal Purwanti K, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur’, *Ilmiah Didaktika*, XIV No. 2 (2014), 392.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah untuk digunakan secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan pada lembaga sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggotanya secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, dengan peran yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Jika pengorganisasian diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan maka akan sangat membantu bagi kepala sekolah. Seperti Qawl Ali bin Abu Thalib:

أَلْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظْمِ

Artinya: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.”⁹

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 272

Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan semua tugas yang telah diterimanya.¹⁰ Peran penting yang melekat dalam diri sekaligus pelaksanaan tugas kepala sekolah antara lain : a. peran menejerial, b. peran motivator, c. peran fasilitator, d. peran administrator, e. peran supervisor, f. peran evaluator, g. peran pendidikan (edukator), h. peran pencipta iklim sekolah, dan i. peran kewirausahaan.¹¹

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Dalam hal ini kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dari adanya pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya.

¹⁰ Mohamad Julianto, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Al-Hikmah*, V No. 2 (2017), 24.

¹¹ Iskandar dan Yufriawati Agung, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis Antara Guru, Kepala, Dan Pengawas* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013). hlm. 95

Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu kepala sekolah harus mampu memfasilitasi guru demi tercapai kompetensi guru yang baik dengan memberikan kesempatan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Dalam proses ini ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan peserta didik. Ketiga unsur tersebut merupakan kelompok manusia yang memiliki kejiwaan dan fisik yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Setiap kelompok baik guru, staf, maupun peserta didik menuntut sikap aktif dari kepala sekolah. Akibatnya setiap kelompok memaksa strategi pelaksanaan peranan kepala sekolah sebagai pendidik mencakup nilai mental, nilai moral, fisik, dan etika. Sehingga kepala sekolah perlu bersikap persuasi dan keteladanan.¹³

Sebagai pendidik kepala sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan

¹² Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, hlm. 30

¹³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). hlm.125

kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁴ Seraya berusaha menanamkan, memajukan, meningkatkan setidaknya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral fisik dan artistik. Pembinaan mental yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Pembinaan fisik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusi terhadap seni dan keindahan.¹⁵

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 99

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. hlm. 99-100

melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun contoh diantaranya yang termasuk kegiatan di dalam sekolah: MGMP/MPG tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Kepala sekolah sebagai manajer hendaknya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan,

¹⁶ Pujiyanto, 'Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi', *Manajemen Pendidikan*, IX No. 6 (2015), 765.

penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Untuk menunjang kemampuannya dalam administrasi, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk membina kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran pembinaan kompetensi guru tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kompetensi gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai guna upaya pembinaan kompetensi guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagaimana keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dengan adanya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal itu dikarenakan kepala sekolah merupakan administrator yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar setiap peserta didiknya, dengan

segala upaya untuk menyediakan fasilitas, lingkungan belajar, dan program pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bisa berkembang dengan baik.¹⁷

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Supervisor yang dimaksud adalah suatu kegiatan membantu, membimbing, dan menilai kemampuan guru sebagai pendidik sesuai jenis bidang yang diampunya. Adanya kegiatan tersebut guna untuk melakukan perbaikan dari sebelumnya secara kooperatif serta mempelajari bentuk permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga akhirnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.¹⁸

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam

¹⁷ Endang Herawan, 'Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader, *Ilmu Pendidikan*, I (2015), 262.

¹⁸ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 205

proses pembelajaran.¹⁹ Dalam kegiatan supervisi ini dapat dilihat dari sisi kelebihan, kekurangan, maupun keunggulan guru dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi pendidikan dapat dilakukan berupa kegiatan-kegiatan berikut :

- 1) Orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru

Sebelum guru memulai tugasnya berada di lingkungan baru maka secara intensif perlu adanya kesempatan menyesuaikan diri untuk memenuhi tugas dan pekerjaannya. Orientasi pada saat pemulaan bekerja atau dalam menghadapi situasi baru dengan petunjuk pemimpin atau orang yang ditugaskan untuk itu (*supervisor*) akan menimbulkan rasa senang atau kepuasan diri sendiri karena mendapat pengakuan atas diterimanya sebagai bagian atau anggota dalam suatu lingkungan organisasi yang masih asing. Dengan demikian akan timbul dan terbina kemampuan kerja secara efektif.²⁰

- 2) Rapat dewan guru dan staf guru

¹⁹Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, hlm. 31

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1993). hlm. 106

Rapat guru dan staf adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan guru terhadap jabatannya. Banyak permasalahan di sekolah yang dapat diselesaikan dalam diskusi rapat, yang mana pada kesepakatan rapat ini guru dapat mengemukakan pendapat dan pemikirannya serta saran-saran lainnya.

Dalam pertemuan guru yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a) Setiap guru harus diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam memberikan kemungkinan yang sama pada setiap guru untuk menyampaikan pendapat dan sarannya
- b) Pemimpin pertemuan atau diskusi dilakukan secara bergilir. Dengan demikian selain akan meningkatkan partisipasi guru, dapat pula mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan setiap guru
- c) Agar rapat dan diskusi tidak membosankan maka perlu diperhatikan persyaratan ruangan, tempat duduk, cahaya, dan fasilitas lainnya
- d) Sebelum pertemuan diselenggarakan setiap peserta harus mengetahui masalah yang akan dibahas.²¹

²¹ Nawawi. *Administarasi Pendidikan*, hlm. 107-108

3) Kunjungan kelas dan kunjungan sekolah

Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, mengunjungi guru yang sedang mengajar, untuk meneliti bagaimana cara/ metode yang digunakan selama mengajar, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.²² Kunjungan kelas/ sekolah dapat pula diartikan sebagai kunjungan *supervisor* atau kepala sekolah pada guru supervisi. Hasil observasi dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk di dalamnya dipergunakan untuk mendorong guru dalam melakukan berbagai kebaikan yang dinginkannya.²³

4) Pertemuan individual dan pertemuan kelompok

Setiap permasalahan tidak semuanya bisa diselesaikan secara kolektif akan tetapi sebagai *supervisor* harus mampu melakukan upaya secara personal untuk menyelesaikan permasalahan. Mengetahui keadaan dan kondisi guru, baik dari segi lingkungan maupun keadaan sosial

²² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 84

²³ Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, hlm. 106

ekonominya. Hal ini sangat penting untuk tindakan kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya.²⁴

5) Pendidikan dalam jabatan

Seorang guru pada dasarnya memiliki kompetensi yang sesuai dengan keilmuannya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan standar kompetensi tujuan pendidikan maka pengetahuan guru perlu diperbarui (*up grade*). *In service training* dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pada bidang tertentu sesuai dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut.²⁵

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, sebagai leader juga harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan administrasi, dan pengawasan.²⁶

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan dari seorang

²⁴ Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 85

²⁵ Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, hlm. 111

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*. hlm. 115

kepala sekolah yang merupakan bagian pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru dalam mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang benar ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.²⁷

f. Kepala Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan nilai-nilai setiap kegiatan, memberikan teladan baik kepada seluruh tenaga pendidikan di sekolah, serta mengembangkan ide model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

²⁷ Wahyudi Yuliana, Masluyah Suib, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Pendidikan*, III No. 4 (2014), 8.

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Pengembangan Belajar (PPB).²⁸

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun kinerja yang baik serta dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.²⁹

4. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya. Kedudukan pendidik dalam Islam sangat mulia tercermin dalam firman Allah QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*. hlm. 98

²⁹ Sri Purwanti, 'Pera Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera', *Administrasi Negara*, I No.1 (2013), 210–24.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap untuk membangun dirinya dan bangsa.³⁰

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹

³⁰ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 36

³¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). Pasal 1

Menurut Abuddin Nata guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik mengenai perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam tugasnya sebagai hamba Allah SWT, dan mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk individu yang mandiri.³²

Menurut E. mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Agus Nuryanto mendefinisikan istilah guru ialah pendidik profesional yang diidealkan mampu menjadi agen pembelajaran semi edukatif, yakni dengan cara menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, dan inspirator pembelajaran.³³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru merupakan seorang profesional di bidang pendidikan yang mengabdikan dirinya untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi seseorang yang mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk individu secara mandiri.

Sekolah islam terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep berlandaskan pada Al-

³² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 159

³³ Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis* (Yogyakarta: Resist Book, 2012). hlm. 84

Qur'an dan As-sunnah. Konsep operasional sekolah islam terpadu merupakan akumulasi dari adanya proses pembudayaan, pewarisan, pengembangan ajaran islam, budaya, dan peradaban islam dari generasi ke generasi.³⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa definisi istilah guru sekolah islam terpadu adalah orang yang memberikan materi pengetahuan dan bimbingan atau bantuan kepada anak dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar mencapai tahap kedewasaan dan mampu mandiri dalam tugasnya sebagai hamba Allah SWT. disamping itu guru sekolah islam terpadu juga berfungsi sebagai pembimbing agar peserta didik dapat bertindak melalui prinsip-prinsip dalam islam dan mempraktikkan syariat islam.

Menjadi guru yang ideal bukanlah hal mudah, banyak syarat-syarat yang harus terpenuhi. Ada beberapa hal yang perlu ada dan menjadi syarat bagi para guru, yaitu: berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan yang baik. Takwa kepada Allah SWT merupakan wujud nyata dari tujuan pendidikan agama islam itu sendiri, maka untuk menyebarkan pemahaman dan membentuk ketakwaan dalam diri peserta didik, pendidik harus terlebih dahulu bertawa kepada Allah SWT. Guru menjadi suri teladan dalam segi ilmunya,

³⁴ JSIT Indonesia. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, hlm.

kekuatan, kesehatan jasmani, serta memiliki budi pekerti yang baik.³⁵

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati syarat khusus menjadi pendidik atau guru yaitu:

- a. Pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan yang dianut oleh suatu negaranya, seperti halnya di Indonesia yang mana pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang di dalam GBHN
- b. Pendidik harus mengenal peserta didik
- c. Pendidik harus memiliki prinsip menggunakan alat pendidikan dengan cara memilih alat pendidikan yang sesuai dalam situasi tertentu.
- d. Pendidik harus mempunyai sikap bersedia membantu peserta didik dalam artian lebih sabar.
- e. Pendidik harus mengidentifikasikan diri dengan peserta didik dalam artian mampu menyesuaikan diri dengan anak guna mencapai tujuan pendidikan.
- f. Pendidik harus mampu bermasyarakat.³⁶

Ibnu Taimiyah dalam M. Abu Iqbal berpendapat bahwa seorang guru perlu memiliki karakteristik dan kepribadian yang mulia, antara lain:

³⁵ M. Saekan Muchith, ‘Guru PAI Yang Profesional’’, *Quality*, IV No.2 (2016), 224.

³⁶ Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 49-50.

- a. Menjadi seorang khilafah (pengganti) Nabi Muhammad SAW sebagai penyebar agama Islam
- b. Menjadi seorang panutan dalam setiap tingkah laku, bersikap jujur, berakhlak mulia, dan memegang teguh syariat islam
- c. Harus memiliki kemampuan dan tekad yang kuat dalam hal mengajar dan mendidik peserta didiknya
- d. Memiliki kebiasaan untuk dekat dan mempelajari Al-Qur'an, saat seorang guru selalu belajar dan membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan mudah termotivasi untuk selalu belajar Al-Qur'an.³⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui syarat-syarat menjadi guru sekolah islam terpadu yaitu seorang pendidik harus berilmu, berakhlak baik, sehat jasmani, bertakwa kepada Allah SWT, harus bermasyarakat dan bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an serta mendalaminya dengan kesungguhan hati.

5. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.³⁸ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut

³⁷ M. Iqbal Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 481

³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka). hlm 453

Musfah kompetensi merupakan kemampuan seseorang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan pada hasil kerja nyata agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik, mental, dan spiritual seseorang memiliki pengaruh penting terhadap produktifitas kerja sehingga ketiga aspek ini harus dijaga sesuai dengan standar yang telah disepakati.³⁹

Dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁴⁰

Sejalan dengan pengetahuan tersebut, kompetensi pedagogik juga diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

³⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Permada Media, 2011). hlm. 29

⁴⁰ *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No 19 Tahun 2005)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁴¹

Berdasarkan pengertian yang telah diutarakan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik seorang guru adalah guru harus memiliki wawasan mengenai landasan kependidikan dan mampu dalam mengelola pembelajaran yakni merencanakan, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil proses belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu memahami karakteristik tiap peserta didik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

6. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama dari guru itu sendiri, kemudian dari kepala sekolah, pemerintah serta masyarakat. Hal ini karena kompetensi pedagogik guru mencakup

⁴¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Pasal 3, Ayat (4).

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan.

Dalam peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru minimal guru harus memiliki delapan kemampuan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴²

Sejalan menurut pasal 28 ayat (3) butir Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh E. Mulyasa juga dijelaskan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

⁴² Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012). hlm.122

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”⁴³

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007, terdapat sepuluh kompetensi inti guru dalam bidang pedagogik sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran tersebut
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

⁴³ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. hlm. 75

- i. memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara garis besar ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut: pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan kemampuan guru terhadap pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Ramayulis juga menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan dua hal yaitu perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵ Syarif Hidayat dan Asroi menyatakan bahwa “Tugas pokok seorang guru adalah melakukan proses pembelajaran,

⁴⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005*. hlm. 147

⁴⁵ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). hlm. 92

meliputi: membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.”⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka guru dalam mengelola pembelajaran harus mampu membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketiga hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan memperoleh hasil yang sesuai harapan. Berikut uraian dari empat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru harus dapat merencanakan pembelajaran. Merancang pembelajaran dapat diartikan guru telah melakukan perencanaan yang matang. Menurut Abdul Majid “dalam konteks pengajaran perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa

⁴⁶ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan : Subtansi Dan Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2013). hlm. 88-89

tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”⁴⁷
Sedangkan Menurut Ramayulis, “guru berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan, perencanaan tersebut disusun dalam RPP.”⁴⁸

Ali Mudlofir, berpendapat ada empat hal yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan pembelajaran, “Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipeajari (bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).”⁴⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses. Proses ini mencakup, penentuan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, penentuan bahan ajar atau

⁴⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 17

⁴⁸ Ramayulis. *Profesi dan etika Keguruan*. hlm. 92

⁴⁹Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Rajawali, 2012). hlm.

materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, penentuan metode pembelajaran yang akan diterapkan, penentuan media pembelajaran yang akan digunakan, serta penentuan dan teknik penilaian yang akan dilakukan.

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Abdul majid mengatakan bahwa “Proses belajar mengajar adalah interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.”⁵⁰ Dalam bukunya Ali Mudlofir mengatakan bahwa “Pada tahap ini disamping pengetahuan teori mengenai hal belajar mengajar, pelajaran, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknis mengajar”. Misalnya prinsip yang digunakan dalam mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.”⁵¹

⁵⁰ Majid. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Gur*, hlm. 135

⁵¹ Mudlofir. *Pendidikan Profesional*, hlm. 79

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dimana guru dan peserta didik berinteraksi dalam suatu situasi belajar yang didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap ini, pengalaman guru dalam mengajar serta kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran menjadi salah satu faktor penentu tercapainya keberhasilan pembelajaran.

3) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Guru harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, Soetjipto dan Kosasih mendefinisikan evaluasi hasil belajar adalah “Suatu kegiatan yang dilakukan guru guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.”⁵² Mereka merinci tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya

⁵² Soetjipto dan Raffli Kosasih, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 162

- b) Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas cara mengajarnya
 - c) Menentukan nilai hasil belajar peserta didik yang mana bertujuan untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan peserta didik.⁵³
- 4) Kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Selain mengajar guru juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Barnawi dan Muhamad Arifin dikatakan bahwa “Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.”⁵⁴ Guru harus menjadi motivator bagi para peserta didik sehingga potensi mereka berkembang.⁵⁵ Menurut Ramayulis menyatakan bahwa “Pengembangan peserta didik dapat

⁵³ Kosasih. *Profesi Keguruan*, hlm. 163

⁵⁴ Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*, hlm 137

⁵⁵ Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, hlm. 424

dilakukan melalui berbagai cara, antara lain yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, dan remedial dan bimbingan konseling”.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikannya dengan cara mengarahkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah. Guru juga harus mengadakan remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang belum mencapai ketentuan kompetensi, dan seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan konseling pada peserta didik.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data penulis juga mengambil telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norma, dengan judul “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Suakarta”. Jurnal ini membahas tentang kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah baik itu guru, tata usaha maupun warga sekolah yang lain, dan kepala sekolah perlu juga untuk memberikan motivasi kepada warga

⁵⁶ Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. hlm. 97

sekolah agar kegiatan di sekolah semakin menunjukkan hasil yang efektif dan efisien.⁵⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alimah, dengan Judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: Mengikutsertakan guru untuk diklat, menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menghibau atau mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, melakukan pengawasan pembelajaran, memberikan motivasi, dan memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin. Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan diakhiri dengan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran.⁵⁸

⁵⁷ Norma Puspitasari, ‘Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Surakarta’, *Informa Politeknik*, I No. 1 (2015), 30.

⁵⁸ Nur Alimah, ‘Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan akan berjalan baik jika pada prosesnya melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi, berkomitmen pada tugas dan tanggung jawab. Sebagai salah satu contohnya yakni guru, dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari adanya proses pendidikan. Melalui kegiatan belajar mengajar, guru memainkan peran penting dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan membutuhkan peran kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya pada bidang pedagogik.

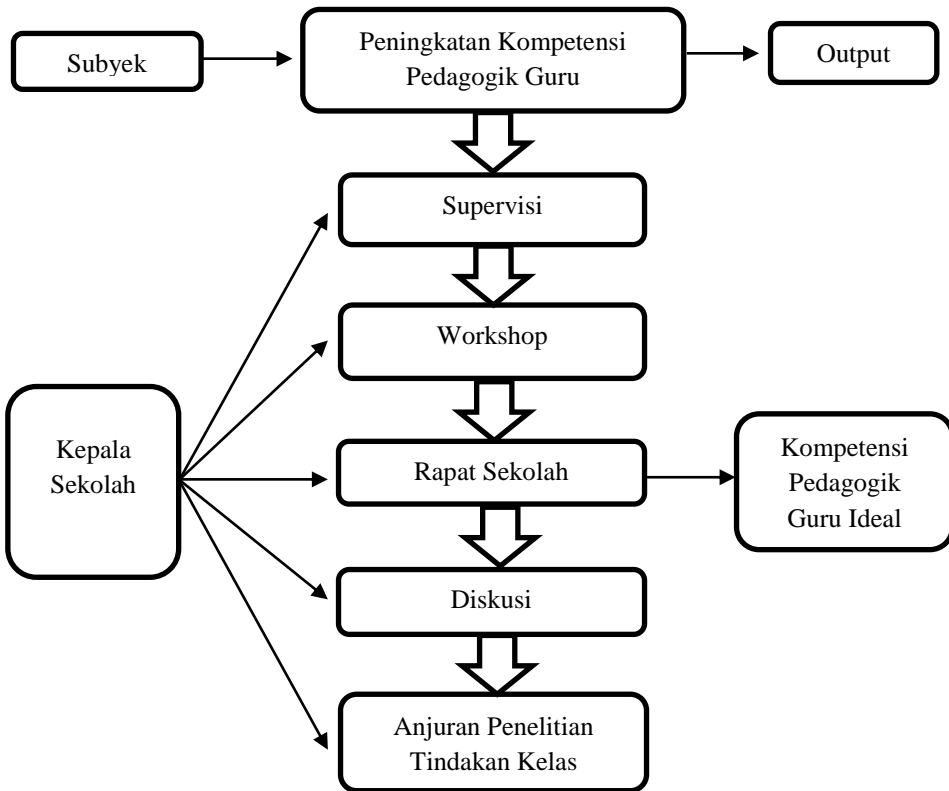
Dewasa ini masih terdapat permasalahan dalam dunia pendidikan kita. *Pertama*, pada kompetensi pedagogik guru perlu diketahui mengenai bagaimana kondisinya. *Kedua*, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dikatakan sangat penting. *Ketiga*, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan. *Keempat*, kegiatan supervisi pembelajaran perlu diketahui perihal keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Kelima*, adanya kemungkinan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru belum berjalan dengan lancar.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana kompetensi pedagogik guru, serta peran apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan

kompetensi pedagogik guru di SMP IT AL-Ma'rif Candisari Mranggen Demak, sehingga diharapkan adanya peningkatan kemampuan pedagogik seorang guru.

Masih adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi, maka kepala sekolah dapat melakukan perannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya yaitu: mengadakan program supervisi, mengadakan *workshop*, mengadakan diskusi, anjuran kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, anjuran studi lanjut S1-S3. Dengan demikian, diharapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru semakin baik. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kualitas peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas maka secara sistematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tyler didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik melalui deskriptisi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks khusus yang alamiah dan mampu memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, metode deskriptif adalah metode penelitian yang berisikan deskripsi mengenai berbagai gejala, peristiwa, atau kejadian tertentu yang dialami selama kegiatan berlangsung. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari Mranggen.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 142

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 28

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari Mranggen yang beralamatkan di desa Candisari, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut diantaranya, penulis cukup paham lokasi tersebut, mengetahui kultur lembaga, dan kelayakan suatu objek yang memungkinkan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi guna menunjang tercapainya tujuan penelitian ini.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama.³ Adapun teknik pengambilan data yakni secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari melalui adanya wawancara kepada kepala sekolah serta para anggota lembaga yang bersangkutan, kemudian didukung oleh lainnya melalui dokumentasi dan observasi.

³ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006). hlm. 8

2. Sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.⁴ Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas seperti data dari buku-buku, dokumen, dan lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan dan bagaimana peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan beberapa metode yaitu sebagai berikut::

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna kegiatan berhadapan langsung atau secara lisan antara *Interview* dengan responden.⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data utama terkait dengan fokus penelitian. Data utama yang

⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradikma Islam* (Jakarta: Rajawali, 2014). hlm. 122

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 39

dimaksud yakni data peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen. Peneliti menggunakan metode ini melalui kegiatan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari Mranggen.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶ Kegiatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar dan lainnya yang mendukung penelitian.⁷ dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, dokumen kegiatan kepala sekolah dan guru, visi misi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen.

⁶ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 272

⁷ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 274

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) atau konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi mencakup adanya proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.⁸ Untuk memperoleh informasi yang benar dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kemudian dibuktikan dengan dokumen serta hasil dari observasi tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm 218

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Adapun teknik yang digunakan untuk menjabarkan, menjelaskan, serta mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Berikut ini merupakan proses analisis data dari model Miles dan Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sekaligus memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan cara menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Adapun

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 244

¹⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm.

yang sering ditemui pada penelitian kualitatif yakni menyajikan data melalui teks yang bersifat naratif.¹¹

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Setelah melakukan penyajian data kemudian dilanjutkan dengan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya untuk dianalisis, kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

¹¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 249

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat, tujuan, visi misi, profil, dan keadaan umum SMP IT Al-Ma'ruf.

a. Sejarah Singkat SMP IT Al-Ma'ruf

SMP IT Al-Ma'ruf beralamatkan di Jl. Candisari no.2 Mranggen, keberadaannya cukup strategis yang jauh dari keramaian jalan raya namun mudah untuk dijangkau. Kehidupan ekonomi warga sekitar termasuk menengah ke bawah dengan rata-rata bekerja sebagai buruh bangunan, petani, dan pedagang. Kesadaran akan adanya pendidikan bagi warga sekitar dikatakan masih sangat kurang. Selain SMP IT Al-Ma'ruf terdapat juga sekolah menengah pertama lain yang lokasinya sama satu kecamatan. Dengan demikian pihak sekolah dan guru berusaha bekerjasama melalui SDM dalam negeri maupun dengan mitra kerja lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

SMP IT Al-Ma'ruf didirikan pada tanggal 09 Januari 2010 dan dimulainya KBM pada tanggal 12 Juli 2010. Penerimaan peserta didik baru melalui tahap seleksi

dengan penerimaan pertama hanya 127 peserta didik. SMP IT Al-Ma'ruf sebelumnya menerapkan KTSP, namun sekarang beralih sesuai dengan standar yang ditentukan oleh program pemerintah. Dilihat dari sisi akademik maupun non akademik, menunjukkan adanya peningkatan prestasi yang diraih oleh SMP IT Al-Ma'ruf tiap tahunnya. Hal demikian dapat memenuhi harapan warga sekitar sebagai *stakeholder* pendidikan. Sekolah dan komite SMP IT Al-Ma'ruf memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Komitmen tersebut didukung dengan sarana dan prasana yang memadai dengan harapan dapat memberi nilai plus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Al-Ma'ruf.

b. Tujuan SMP IT Al-Ma'ruf

Mengacu pada visi dan misi SMP IT Al-Ma'ruf, serta tujuan dari pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Meraih juara dalam bidang KIR tingkat Kabupaten atau Provinsi.

- 3) Meraih juara olimpiade sains tingkat Kabupaten atau Provinsi.
 - 4) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan Pramuka dan pembiasaan diri.
 - 5) Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat nasional.
 - 6) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
 - 7) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- c. Visi Misi SMP IT Al-Ma'ruf

VISI

Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang
Berbudi Pekerti Luhur Berlandaskan Iman dan Taqwa pada
Allah Swt.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat untuk mencapai keunggulan
- 3) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah

- 4) Mendorong perubahan untuk menjadi lebih baik
- 5) Mengarahkan misi sekolah

MISI

- 1) Melaksanakan pendidikan yang bernutu dalam upaya meningkatkan SDM yang profesional dan religius.
- 2) Melaksanakan dan menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah
- 4) Mengutamakan kerjasama dalam menyelenggarakan tugas kependidikan dan keguruan
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 6) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air
- 8) Menumbuhkan penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dalam bertindak dan berperilaku.

Adapun penjabaran mengenai misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
 - 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Profil SMP IT Al-Ma'ruf

SMP IT Al-Ma'ruf merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bernafaskan NU dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'ruf. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 13.30 WIB. Dengan di ampu oleh para guru yang profesional sesuai dengan bidangnya.

Berikut profil SMP IT Al-Ma'ruf:

Nama Sekolah : SMP IT Al-Ma'ruf
NPSN : 20362042

Alamat : Jl. Raya Candisari No. 2
Kecamatan : Mranggen
Kabupaten : Demak
Kode Pos : 59567
Provinsi : Jawa Tengah
Status Sekolah : Swasta
Nama Yayasan : Yayasan Al-Ma'ruf
NPSN : 20362042
Naungan : Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian : SMP-IT.A/005/01/1/2010
Tanggal SK. Pendirian : 2010-01-28
No. SK. Operasional : 421.3/613/2011
Tanggal SK. Operasional : 2011-04-04
Akreditasi : B
No. SK. Akredirtasi : 165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi : 09-11-2017
No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

e. Struktur SMP IT Al-Ma'ruf

Struktur sekolah merupakan struktur yang mendasari keputusan para pembina sekolah untuk mengawali sebuah proses sekolah yang strategis. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dengan memiliki karakteristik maupun aktivitas tertentu yang saling menunjang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu SMP IT Al-Ma'ruf dalam pelaksanaan setiap hari diperlukan adanya stuktur agar tidak terjadi tumpang tindih kerja antara yang satu dengan lainnya. Dengan adanya struktur di sekolah, maka akan tercipta sebuah

tatanan sesuai dengan peran serta kapasitas masing-masing komponen.

f. Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Ma'ruf

Sarana prasarana merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah, karena sarana prasarana akan menunjang keberhasilan selama KBM berlangsung dan mampu untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP IT Al-Ma'ruf adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMP IT Al-Ma'ruf

No.	Nama Barang	Keadaan Barang		Jumlah
		Baik	Rusak	
1)	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7	-	7
2)	Lambang Negara	7	-	7
3)	Bendera Merah putih	1	-	1
4)	Teks Sumpah pemuda	1	-	1
5)	Teks Pancasila	1	-	1
6)	Teks pembukaan UUD 1945	1	-	1
7)	Papan pengumuman	1	-	1
8)	Papan Tulis siswa	8	-	8
9)	Almari	1	-	1
10)	Komputer	1	-	1
11)	Jam dinding	7	-	7
12)	Penggaris 1 Meter	1	-	1
13)	Busur	1	-	1
14)	Jangka	1	-	1
15)	Tempat sampah	7	-	7
16)	Peralatan Kantor	1 set	-	1 set
17)	Alat-alat Praktek Alat-alat Olahraga: • Bola Volly	3	-	3

• Bola Sepak	2	-	2
• Lembing	5	-	5
• Net Voll	2	-	2
• Cakram			

g. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru di SMP IT Al-Ma'ruf rata-rata berpendidikan SI. Sedangkan pegawainya menempuh pendidikan terakhir di SMA. Adapun struktur guru dan pegawai di SMP IT Al-ma'ruf yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Guru dan Pegawai SMP IT Al Ma'ruf

No.	Nama	Jabatan
1)	Abdul Wahib, M.Pd.	Kepala Sekolah
2)	Roba`I, S.Pd	PP. Kurikulum
3)	Teguh Agung N, S.Pd	PP. Kesiswaan
4)	Ahmad Muzamil, S.Pd	Bimbingan Konseling
5)	Rifky Muslim, S.Pd	Pembina Osis
6)	Zainul Fuadi	TU
7)	M. Sholekul Hadi, S.Pd	Bendahara Bos
8)	Abdul Rozak	Wali kelas
9)	Kusni Mubarak, S.Pd	Wali kelas
10)	Kurnia Aji NUryani, S.Pd	Wali kelas
11)	Siti Mubarakah, S. Pd	Wali kelas
12)	Mastutik, S.Pd	Wali kelas
13)	Nur Faizah, S.Pd	Wali kelas
14)	Shulkhan wakhidin	Wali kelas

2. Deskripsi Data Khusus

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP IT Al-Ma'ruf

Kepala sekolah hendaknya mampu melaksanakan peran sebagai supervisor, yang meliputi merencanakan program supervisi, melaksanakan melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjut hasil supervisi. Begitu pula dengan kepala sekolah di SMP IT Al-Ma'ruf yang telah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai supervisor diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan supervisi

a) Membuat jadwal supervisi

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi. Untuk melaksanakan supervisi secara efektif diperlukan acuan yaitu membuat jadwal supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam menyelenggarakan supervisi saya membuat jadwal supervisi agar pelaksanaan supervisi berjalan sesuai tujuannya. Dalam

mengupayakan supervisi di sekolah saya mengukurnya dari (1) kebutuhan sekolah yaitu fasilitas yang memadai, (2) kalender untuk sebagai acuan sekolah dalam mengadakan acara setiap tahun dan persemester, (3) pengawasan ke guru agar sikap dan keterampilan para guru dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.”¹

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah membuat jadwal supervisi melibatkan saya dan saya merasa dihargai ketika dilibatkan oleh kepala sekolah. Selain itu juga kepala sekolah membuat jadwal tersebut dan saya merasa senang bisa membantu dalam pembuatan jadwal supervisi.”²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa jadwal supervisi guru dilakukan dalam beberapa kali dalam sebulan, jadwal tersebut tercantum guru-guru sesuai mata pelajaran yang ingin di supervisikan oleh

¹Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

² Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

supervisor.

b) Menyusun instrumen supervisi

Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyedia dan dalam melakukannya memerlukan instrument untuk mempermudah dalam pelaksanaan supervisi. Menyusun instrumen bukanlah pekerjaan yang mudah itu pekerjaan yang menantang, dalam menyusun instrument diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap langkah-langkah kegiatan supevisi. Selain itu pemahaman tentang penyusunan instrument yang baik dan benar susau dengan kebutuhan penyusunan dan penggunaannya harus menjadi perhatian.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya menyusun instrument supervisi dan dalam menyusun instrumentnya saya membentuk tim penyusun instrumentnya agar pelaksanaannya terorganisir.”³

Hal tersebut senada hasil wawancara

³ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Dalam menyusun saya dilibatkan dan instrument yang dibuat kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah”.⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa instrument supervisi yang peneliti dapat yaitu instrument kunjungan kelas, instrument observasi kelas, instrument rapat-rapat dan instrument diskusi kelompok. Instrument tersebut tersusun dari beberapa komponen kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak supervisor.

2) Melaksanakan pelaksanaan supervisi

a) Melakukan kunjungan kelas

Kunjungan kelas ini adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau supervisor dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

Berdasarkan wawancara dengan bapak

⁴ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya melakukan kunjungan kelas secara berkala, mengingatkan guru dalam kemampuan kegiatan belajar seperti kemampuan pedagogiknya”.⁵

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan ketika di kunjungi oleh kepala sekolah saya merasa senang diarahkan dalam mengetahui pembelajaran yang mendidik dan dialogis kepada siswa agar pembelajaran menjadi menarik, menantang dan tidak monoton. Dan ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan saya menjadi semangat dalam mengajar dan beliau mengarahkan ke saya untuk lebih memahami peserta didik karena beliau melihat peserta didik ada yang kurang semangat dalam belajar”.⁶

b) Melakukan observasi kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa

⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

⁶ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Obsevasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

”Saya melakukan observasi kelas dan melakukannya berupa (1) mengobservasi kelas dengan waktu yang tepat (2) melakukan monitoring kelas atau kegiatan belajar mengajar sesuai komponen kegiatan yang sudah dibentuk (3) melakukan pemeriksaan admonistrasi kelas dan melengkapinya agar sesuai ketentuan yang sudah di tetapkan”.⁷

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukannya dan saya merasa semangat bahwasannya ada yang mengawasi dalam kegiatan belajar mengajar dan saya diingatkan untuk lebih membaca silabus lagi sebelum memulai pembelajaran dan

⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

melengkapi administrasi kelas. Selain itu juga saya merasa senang bisa dikoreksi apa saja yang salah dalam pengajarannya dan saya diarahkan untuk melengkapi administrasi kelas terlebih dahulu”.⁸

- c) Melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran

Sekolah biasa mengadakan rapat baik itu dilaksanakan secara terjadwal ataupun secara insidental. Dalam rapat biasanya yang berkaitan khusus dengan permasalahan di sekolah dan berkaitan dengan proses belajar mengajar guru di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran dan kepala sekolah sudah membuat kesepakatan dengan guru mengadakan rapat rutin 2 minggu sekali membahas evaluasi kegiatan belajar mengajar dan kami mengadakan rapat kerja persemester agar kegiatan belajar mengajar guru meningkatkan dalam

⁸ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

merancang pembelajaran”.⁹

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah melibatkan guru dalam rapat-rapat pembelajaran dan saya merasa mendapatkan cara mengatasi masalah pembelajaran dan mengetahui merancang pembelajaran yang baik dan benar setelah rapat-rapat. Ketika rapat-rapat pembelajaran saya senang bisa bertukar pendapat, mendapatkan ilmu ketika rapat-rapat terkait pembelajaran dan diarahkan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran satu persatu apa saja yang kesulitan dalam mengajar”.¹⁰

d) Melakukan diskusi kelompok

Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa pertemuan seperti misalnya seminar ataupun kelompok studi. Selain itu kegiatan kelompok diskusi ini berguna untuk tatap muka, bertukar informasi dan sebagai saranan untuk membahas bersama-sama mengenai

⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

¹⁰ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

permasalahan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Setiap minggu sekali melakukan diskusi kelompok terkait pembelajaran karna banyak revisi dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan kami membuat strategi dalam pembelajaran agar siswa belajar dengan semangat dan nyaman”.¹¹

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan diskusi kelompok dan alhamdulillah saya bisa saling sharing tentang merancang pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal dan mencari solusi terbaik . Dengan diskusi kelompok saya merasa senang bisa mendapatkan ilmu baru dan bisa mengetahui cara melakukan pembelajaran yang mendidik kepada siswa”.¹²

¹¹ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

¹² Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

- e) Melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran

Dalam sebuah instansi pendidikan terdapat suatu kegiatan yang dilaksanakan per semester sekali bagi guru. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menambah wawasan baru agar mendapatkan metode pembelajaran baru, dan lain-lain. Kegiatannya disebut dengan workshop, workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi terutama permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran dan sekolah di awal tahun selalu melakukan workshop internal bagi guru agar mereka mendapatkan motivasi dalam belajar mengajar yaitu berupa workshop pembelajaran K13, pelatihan metode merancang pembelajaran”.¹³

¹³ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran dan saya merasa senang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa memotivasi kepada siswa untuk diajarkan dan mempelajari kurikulum era yang sekarang juga. Dalam workshop terkait pembelajaran, saya merasa diingatkan bagaimana merancang pembelajaran yang baik dan melengkapi administrasi kelas ketika diadakan workshop internal terkait pembelajaran”.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa diadakannya workshop terkait pembelajaran dan foto tersebut terlihat sangat intensif dan menyenangkan bagi guru karena terlihat guru-guru sangat menikmati workshop tersebut dengan penyampaian dari pemateri.

- f) Menyediakan waktu untuk konsultasi bagi guru terkait pembelajaran

¹⁴ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

Sangat banyak masalah-masalah di sekolah terutama pada guru yang menimbulkan ketidakpahaman pada cara mengajar yang baik dan benar. Untuk menyelesaikan masalah pada setiap guru maka diperlukan waktu konsultasi terkait pembelajaran agar mendapatkan solusi untuk memperbaikinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya menyediakan waktu untuk konsultasi bagi guru terkait pembelajaran dan melakukannya dengan (1) saya akan menanggapi dan mendengarkannya dengan aktif (2) membahas kemampuan pedagogik yang dimiliki guru (3) saya memberikan solusi dalam masalah tersebut dan memberikan motivasi kepada guru agar berlajani dengan lancar”.¹⁵

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah menyediakan waktu kepada guru-guru untuk konsultasi terkait pembelajaran dan saya merasa baik, tambah

¹⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

semangat karena beliau sangat perhatian sekali dan saya dinasehatin untuk lebih memahami landasan pendidikan agar para siswa mengetahui kondisi pendidikan di Indonesia. Selain itu saya diingatkan untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang mendidik agar pembelajaran selanjutnya bisa meningkatkan karena ada nilai siswa yang rendah”.¹⁶

3) Menindak lanjut hasil supervisi

a) Menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi

Dalam sebuah pelaksanaan yang sudah dilaksanakan banyak sekali hal-hal yang harus dilengkapi dan dibenahi agar pelaksanaan selanjutnya berjalan dengan lancar. Diadakannya tindak lanjut bagi pelaksanaannya tersebut guna untuk mengatasi masalah-masalah yang di dapat dalam pelaksanaan dan meminimalisir kekurangan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya selalu menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan supervisi dengan mengembangkan pelaksanaan tersebut, melengkapi sarana dan

¹⁶ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

prasarana yang belum lengkap, melanjutkan kegiatan yang sudah baik, melakukan langkah-langkah yang lebih baik, dan memberikan motivasi pada guru”.¹⁷

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi dan beliau menindak lanjutinya dengan memberikan motivasi agar selalu melakukan hal-hal yang lebih baik dan menindak lanjuti dengan menfollow up setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar”.¹⁸

b) Membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan dengan bersama-sama agar mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam sebuah pelaksanaan perlu dibuat laporan pelaksanaan agar kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksanan bisa dilaporkan kepada pihak yang mengadakannya dan bisa diarsipkan untuk mempermudah kegiatan-kegiatan selanjutnya.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

¹⁸ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya selalu membuat laporan pelaksanaan”.¹⁹

Hal tersebut senada hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kepala sekolah membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi dan laporannya baik dan bagus. Selain itu juga saya merasa sadar bahwasannya saya memiliki kekurangan dalam mengajar”.²⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa laporan pelaksanaan supervisi yang peneliti dapat berupa laporan kunjungan kelas. Laporan observasi kelas, laporan rapat-rapat dan laporan diskusi kelompok. Laporan tersebut tersusun dengan rapih dan mudah dimengerti, laporan tersebut di bagikan kepada guru-guru agar mereka mengetahui kekurangan yang ia miliki.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

²⁰ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

c) Hasil dari tindak lanjut

Hasil supervisi maupun supervisi klinis perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatnya kemampuan guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun warga sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Hasil tindak lanjut berupa laporan supervisi dan supervisi klinis yang kami dapat yaitu (1) mengembangkannya kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan kemampuannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-murid (2) mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh- sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab (3) kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kebutuhannya, (4) meningkatnya semangat belajar siswa dan (5) wali murid merasa puas atas perkembangan anaknya”.²¹

²¹ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP IT Al-Ma'ruf

Berdasarkan data tentang kompetensi pedagogik yang di teliti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMP IT Al-Ma'ruf sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang terlampir pada lampiran sebagai berikut :

1) Pemahaman wawasan

Pemahaman wawasan merupakan suatu indikator yang harus dimiliki oleh guru. Sebagaimana guru itu harus tahu dari tujuan pendidikan, fungsi sekolah, serta mengenal kompetensi dalam sekolah.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kemampuan mengelola pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pembelajaran itu menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam hal ini guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Guru juga

harus paham apa itu visi misi, dan lain sebagainya”.²²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mampu dalam memahami visi dan misi pendidikan nasional. Ini berarti bahwa guru sudah menguasai terkait pemahaman wawasan atau landasan pendidikan dikarenakan kepala sekolah memfasilitasi dengan memajang rumusan visi dan misi pendidikan di setiap kelas untuk para guru memahaminya dan dapat menjelaskan kepada para siswa. Selain itu juga guru mampu memahami hubungan pendidikan dan pengajaran. Hal ini berarti bahwa guru memahami hubungan pendidikan dan pengajaran dikarenakan kepala sekolah selalu memberikan wawasan dan mengingatkan pentingnya wawasan kepada guru ketika diadakannya rapat-rapat. Selanjutnya guru mampu dan baik dalam memahami konsep pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti bahwa guru memahami konsep pendidikan dasar dan menengah dikarenakan kepala sekolah rutin mengadakan rapat sekaligus membahas konsep pendidikan agar para guru memahaminya dengan jelas.

²² Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

Selain hal diatas tersebut juga menunjukkan bahwa guru mampu dan baik dalam memahami fungsi sekolah. Ini berarti bahwa guru memahami fungsi sekolah dikarenakan kepala sekolah memfasiliasi dengan memasang fungsi sekolah di setiap ruangan agar para guru selalu diingatkan untuk memahami fungsi sekolah. Dalam mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam proses dan hasil pendidikan guru ini juga baik, hal ini berarti bahwa guru mahir dalam mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam proses dan hasil pendidikan dikarenakan kepala sekolah menyediakan waktu konsultasi kepada guru untuk membahas permasalahan umum pendidikan dalam proses dan hasil pendidikan. Yang terakhir guru cukup dalam memahami sisten pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Berarti guru memahami sistem pendidikan di sekolah maupun diluar dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru dalam rapat-rapat untuk selalu membahas dan memberikan pengarahan bagi para guru untuk memahaminya tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan guru agar berjalan dengan baik

2) Pemahaman peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu hal yang wajib dikuasai guru. Kompetensi ini mengharuskan guru memahami beberapa hal berikut ini dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Hal ini agar pendidik dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap peserta didik”.²³

Guru cukup mampu dalam memahami siswa dengan baik, dengan kata lain bahwa guru memahami siswa dengan baik dikarenakan kepala sekolah rutin mengunjungi ke kelas agar dapat mengingatkan guru dalam memahami siswa tetapi kepala sekolah harus memperhatikannya juga dalam

²³ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

proses pemahaman guru. Selanjutnya guru mampu memahami tahap perkembangan siswa, dengan kata lain guru memahami tahap perkembangan siswa dikarenakan kepala sekolah rutin membahas tahap perkembangan siswa ketika di adakan rapat-rapat agar guru dapat memahaminya. Namun kepala sekolah harus memperhatikan perkembangan guru dalam memahaminya. Kemudian ada dengan baik guru memahami tahap kemampuan siswa, berarti guru menguasai tahap kemampuasn siswa dikarenakan kepala sekolah sekolah mengingatkan kepada guru dalam rapat-rapat agar mampu memahami tahap kemampuan siswa. Dalam memahami keunggulan dan kekurangan siswa guru ini sangat mampu, karena kepala sekolah menyediakan waktu konsultasi untuk mengingatkan guru untuk memperhatikan keunggulan dan kekurangan siswa di kelas. Dan yang terakhir guru mampu dalam memahami tahap hambatan yang di hadapi siswa, dikarenakan kepala sekolah Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3) Pengembangan kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum dan

silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Kegiatan penyusunan program pembelajaran yang akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen program ini sendiri mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya”.²⁴

Guru mampu dalam penulisan identitas mata pelajaran, dikarenakan kelapa sekolah rutin

²⁴ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

mengobservasi ke kelas untuk memeriksa identitas mata pelajaran guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Selanjutnya guru juga bisa dalam memahami rumusan standar kompetensi, dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop internal terkait pembelajaran agar guru dapat lebih memahami rumusan standar kompetensi. Namun kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan guru dalam merumuskan standar kompetensi. Kemudian guru dapat memahami penentuan kompetensi dasar, dikarenakan kepala sekolah selalu mengingatkannya ketika mengadakan diskusi kelompok agar guru lebih memahaminya satu sama lain. Dalam menentukan materi pokok dan uraian guru ini sudah mahir, dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru workshop internal agar para guru diberikan pengarahan dan ilmu dalam menentukan materi pokok dan uraian. Dalam menentukan pengalaman belajar guru sudah terbiasa, karena guru menguasai dalam menentukan pengalaman belajar dikarenakan kepala sekolah menyediakan waktu konsultasi agar guru lebih memahami penentuan pengalaman belajar dan siswa mengerti belajar yang baik dan benar. Selanjutnya dengan menentukan alokasi waktu guru memahami

betul, dikarenakan kepala sekolah rutin membahasnya ketika diadakan rapat-rapat agar semua guru lebih memahami dalam menentukan alokasi waktu. Namun kepala sekolah harus memperhatikan perkembangan guru dalam memahaminya. Guru juga mampu dalam menentukan sumber bahan ajar, dikarenakan kepala sekolah selalu mengingatkan ketika rapat-rapat untuk memahami penentuan sumber bahan ajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran dan memuat identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan

program pembelajaran.”²⁵

Hal tersebut senada dengan wawancara pak Wahib, selaku sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan cara guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dengan standar kompetensi guru”.²⁶

Dalam perancangan pembelajaran guru mampu dengan baik dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, hal ini dikarenakan kepala sekolah rutin melakukan kunjungan kelas untuk memeriksa kebutuhan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Selanjutnya guru mampu dalam merumuskan kompetensi dasar, hal ini dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop internal agar guru dapat memahami dalam merumuskan kompetensi dasar yang baik dan benar. Namun kepala sekolah harus memperhatikan perkembangan guru agar lebih memahaminya. Selain itu juga guru mampu dalam menyusun program

²⁵ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

²⁶ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

pembelajaran, hal ini dikarenakan kepala sekolah mengingatkannya ketika rapat-rapat berlangsung agar guru mengertilangkah-langkah dalam menyusun program pembelajaran. Namun kepala sekolah harus memperhatikan perkembangan guru agar lebih memahaminya

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes. Kegagalan

pelaksanaan pembelajaran banyak terjadi yang mana sebagian besar dari penyebab salah satunya adalah tidak bersumbernya pelaksanaan pembelajaran pada realitas masyarakat, maka pembelajaran yang mendidik dan dialogis harus dikuasai secara baik.”²⁷

Guru dengan baik dalam memahami berbagai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang di ampu. Hal ini dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop internal tetapi kepala sekolah lebih memperhatikannya agar guru lebih memahaminya. Selanjutnya guru juga bisa dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, hal ini ketika siswa melakukan kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran dikarenakan kepala sekolah membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikannya agar guru lebih mengerti dalam menyikapinya.

²⁷ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak membuat jenuh atau bosan peserta didiknya. Tidak hanya mengandalkan alat-alat yang canggih, bisa juga dengan alat yang seadanya.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Pemanfaatan teknologi pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (e-learning), agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran”.²⁸

7) Evaluasi hasil belajar

²⁸ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“EHB dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program. Dalam penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Untuk tes kemampuan dasar dilakukan agar mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlakukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi diselenggarakan kegiatan penilaian guna

mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Sementara itu dalam benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Langkah selanjutnya dalam evaluasi hasil belajar yaitu penilaian program, penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan”.²⁹

Hal tersebut senada dengan wawancara bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Setelah kegiatan belajar selesai, maka guru harus mengevaluasi hasil perolehan (pengetahuan) peserta didik. Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Ada beberapa tingkah laku yang

²⁹ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

sering muncul serta menjadi perhatian seorang guru yang terbagi menjadi 3 bagian, antara lain: pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik, dan sikap (afektif)”.³⁰

Guru menunjukkan bahwa guru mampu dalam memahami prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini bahwa guru memahami prinsip-prinsip evaluasi dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop internal agar para guru lebih mengerti prinsip-prinsip evaluasi. Selanjutnya guru juga mampu dalam penentuan aspek-aspek hasil belajar yang penting untuk dievaluasi. Hal ini membuktikan bahwa guru menguasai dalam penentuan aspek-aspek hasil belajar yang penting untuk dievaluasi dikarenakan kepala sekolah melibatkan guru dalam rapat-rapat lalu mengingatkan guru pada penentuan aspek hasil belajar agar lebih memahaminya. Kemudian bahwa guru juga baik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru mampu mengumpulkan dan mengelola informasi hasil belajar siswa dikarenakan kepala sekolah dengan rapat-rapat lalu membahas cara mengumpulkan dan

³⁰ Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

mengolah informasi dari hasil belajar siswa agar dapat mengetahui perkembangan belajar siswa. Yang terakhir guru baik dalam memperhatikan teknik pembelajaran. Dengan begitu terbukti bahwa guru mampu memperhatikan teknik pembelajaran dikarenakan kepala sekolah membahas ketika rapat-rapat terkait pembelajaran agar para guru mendapatkan teknik pembelajaran yang nyaman dan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Namun kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan bagi guru agar lebih memahaminya.

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A sebagai berikut:

“Pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui : pertama, melalui kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler seperti Pramuka, kesenian, dll. Kedua, melalui pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian yang dilakukan melalui kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan. Ketiga, melalui bimbingan dan konseling pendidikan. Dalam program ini sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier”.³¹

Hal tersebut senada dengan wawancara bapak Wahib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang pertama itu dengan cara mengenali dan memahami karakteristik

³¹ Wawancara dengan ibu Nur Faizah selaku wali kelas 8A pada tanggal 25 oktober 2021

perkembangan peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengenali dan memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, dan yang terakhir mampu mengenali kemampuan peserta didik dengan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik”.³²

Guru bisa menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Hal ini membuktikan bahwa guru mampu menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dikarenakan kepala sekolah rutin mengadakan rapat-rapat dan melibatkan guru dalam workshop internal agar guru lebih memahami kegiatan pembelajaran tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan bagi guru agar lebih memahaminya. Selanjutnya guru bisa menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. Hal ini membuktikan bahwa guru menguasai dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi

³² Wawancara dengan bapak Abdul Wahib kepala sekolah SMP IT Al-Ma'aruf Candisari pada tanggal 26 oktober 2021

pserta didik, termasuk kreativitasnya dikarenakan kepala sekolah memfasilitasi guru dalam workshop eksternal agar para guru mendapatkan wawasan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Yang terakhir guru mampu dalam mengidentifikasi siswa tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar. Hal ini membuktikan bahwa guru mampu mengidentifikasi siswa tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar dikarenakan kepala sekolah rutin mengingatkan para guru ketika rapat dalam mengidentifikasi para siswa dan membimbing tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan bagi agar lebih memahaminya.

B. Analisis Data Khusus

Analisis data penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap deskripsi data dari penelitian yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Analisis data ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP IT Al-Ma'ruf

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya sebagai supervisor yang meliputi merencanakan supervisi, melaksanakan pelaksanaan supervisi terhadap guru dengan

menggunakan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjut hasil supervisi. Begitu pula dengan kepala sekolah di SMP IT Al-Ma'ruf yang telah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai supervisor diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu merencanakan supervisi. Dalam perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua cara sebagai berikut:

a). Membuat Jadwal

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Wahib selaku kepala sekolah bahwa dalam merencanakan supervisi itu harus membuat jadwal terlebih dahulu supaya pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam menyelenggarakan supervisi diukur dari (1) kebutuhan sekolah yaitu fasilitas yang memadai, (2) kalender untuk sebagai acuan sekolah dalam mengadakan acara setiap tahun dan persemester, (3) pengawasan ke guru agar sikap dan keterampilan para guru dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Dalam menyelenggarakan supervisi kepala sekolah melibatkan beberapa guru dalam pembuatan jadwal supervisi dan guru yang dipilih merasa senang dan dihargai karena bisa membantu dalam menyelenggarakan supervisi. Jadwal supervisi dilakukan beberapa kali dalam sebulan.

b). Menyusun Instrumen

Selanjutnya setelah membuat jadwal yaitu menyusun

instrumen supervisi. Menyusun instrumen bukanlah pekerjaan yang mudah itu pekerjaan yang menantang, dalam menyusun instrument diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap langkah-langkah kegiatan supervisi. Selain itu pemahaman tentang penyusunan instrument yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan penyusunan dan penggunaannya harus menjadi perhatian. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahib bahwa dalam menyusun instrumen supervisi dibuatlah tim dengan melibatkan guru supaya pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menyelenggarakan supervisi, beliau selalu menyusun instrument supervisi sebelum pelaksanaan dan kepala sekolah membentuk tim penyusun agar pelaksanaannya terorganisir. Para guru menanggapi bahwa instrumen supervisi bagus, menarik dan tidak semua guru dilibatkan dalam penyusunan instrument supervisi. Instrument supervisi yang peneliti dapat yaitu instrument kunjungan kelas, instrument observasi kelas, instrument rapat-rapat dan instrument diskusi kelompok.

Kedua peran kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melaksanakan pelaksanaan supervisi. Dalam melaksanakan pelaksanaan supervisi itu ada beberapa cara yaitu:

a). Melakukan Kunjungan Kelas

Kepala sekolah menyadari akan peran dan fungsinya sehingga selalu melakukan kunjungan ke kelas sesuai dengan

jadwal mengajar guru untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung dan menyiapkan penilaian dalam melakukannya agar kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik . Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan dimonitoring oleh kepala sekolah. Dalam melakukan kunjungan kelas, guru merasa senang lalu menjadi semangat dalam memberikan pengetahuan dan ilmu kepada siswa. Cara ini bertujuan untuk untuk memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.

b). Melakukan Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kepala sekolah melakukan observasi kelas dengan cara (1) mengunjungi kelas dengan waktu yang tepat (2) melakukan monitoring kelas atau kegiatan belajar mengajar sesuai instrumen observasi kelas yang sudah dibentuk (3) melakukan pemeriksaan administrasi kelas dan melengkapinya agar sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya observasi kelas guru merasa senang karena merasa diingatkan ketika terdapat kekurangan atau kekeliruan

dalam menggunakan administrasi. Dalam melakukan observasi kelas para guru merasa semangat dan senang karena bisa di koreksi apa saja yang salah dalam pengajaran. Langkah ini bertujuan untuk memantau apakah masih terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c). Melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran

Sekolah mengadakan rapat secara terjadwal. Adapun yang dibahas dalam rapat berkaitan dengan permasalahan yang ada di sekolah dan bagaimana proses KBM di kelas. Kepala sekolah biasanya mengadakan rapat rutin 2 minggu sekali bersama guru-guru dan mengadakan rapat kerja setiap semester agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam melibatkannya para guru merasa senang karena mendapatkan cara mengatasi masalah pembelajaran setelah rapat-rapat, bertukar pendapat dan mendapatkan ilmu baru. Langkah ini bertujuan untuk saling sharing mengenai permasalahan yang dihadapi ketika KBM berlangsung.

d). Melakukan Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa pertemuan seperti misalnya seminar ataupun kelompok studi. Selain itu kegiatan kelompok diskusi ini berguna untuk tatap muka, bertukar informasi dan sebagai sarana untuk membahas bersama-sama mengenai permasalahan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru dan staf untuk membahas

berbagai hal dengan berkenaan proses belajar mengajar. Rapat biasanya diadakan setiap seminggu sekali untuk melakukan revisi khususnya dalam hal bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran dan memberikan informasi berkenaan dengan dunia pendidikan yang dibutuhkan oleh guru. Langkah ini bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas serta dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah untuk peningkatan sekolah dan peserta didik. Selain itu juga dengan memberikan ilmu baru bagi guru.

e). Melibatkan Guru Dalam Workshop Terkait Pembelajaran

Biasanya disekolah terdapat suatu kegiatan yang dilaksanakan persemester sekali oleh guru. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menambah wawasan baru agar mendapatkan metode pembelajaran baru, dan lain-lain. Kejadiannya disebut dengan workshop, diman workshop ini sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi terutama permasalahan pembelajaran. Dalam melakukan workshop setiap awal tahun agar guru mendapatkan motivasi dalam mengajar. Workshop tersebut berupa workshop pembelajaran K13. Dalam melakukannya para guru merasa senang bisa mengembangkannya dan diingatkan bagaimana mengajar yang baik dan benar.

Langkah ini merupakan langkah strategis dalam rangka membantu para guru khususnya guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia pendidikan dan dinamika pembelajaran, sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut guru dapat menerapkan di sekolah sehingga efektivitas mengajar guru dapat tercapai dengan baik.

f). Menyediakan Waktu Untuk Konsultasi Bagi Guru Terkait Pembelajaran

Terdapat banyak masalah disekolah terutama pada guru yang menimbulkan ketidakpahaman pada cara mengajar yang baik dan benar. Untuk menyelesaikan masalah pada setiap guru maka diperlukan waktu konsultasi terkait pembelajaran agar mendapatkan solusi untuk memperbaikinya. Kepala sekolah memnyediakan waktu untuk berkonsultasi bagi guru dengan melakukan cara : (1) kepala sekolah akan menanggapi dan mendengarkannya dengan aktif (2) kepala sekolah memberikan solusi dalam masalah tersebut dan memberika motivasi kepada guru agar berlajan dengan lancar. Dengan menyediakan waktu para guru merasa baik, nambah semangat dan merasa diperhatikan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan semangat guru dalam memperbaiki pada saat pembelajaran.

Ketiga peran kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah

menindaklanjuti hasil supervisi. Dalam melaksanakan pelaksanaan supervisi itu ada beberapa cara yaitu:

a). Menindaklanjuti Hasil Pelaksanaan Supervisi

Diadakannya tindak lanjut bagi pelaksanaannya tersebut guna untuk mengatasi masalah-masalah yang di dapat dalam pelaksanaan dan meminimalisir kekurangan yang terjadi. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi yaitu dengan menindak lanjuti pelaksanaan supervisi. Menindaklanjutinya dengan mengembangkan pelaksanaan tersebut, melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap, melanjutkan kegiatan yang sudah baik, melakukan langkah-langkah yang lebih baik dan memberikan motivasi pada guru. Dalam melakukannya tanggapan para guru sangat positif yaitu mendapatkan motivasi dan difollow up setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b). Membuat Laporan Terkait Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan adalah sebuah langkah kegiatan yang dikerjakan dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam sebuah pelaksanaan perlu dibuat laporan pelaksanaan agar kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksanan bisa dilaporkan kepada pihak yang mengadakannya dan bisa diarsipkan untuk mempermudah kegiatan-kegiatan selanjutnya. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi yaitu dengan membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi . Dengan melakuaknnya

tanggapan para guru yaitu baik, bagus laporannya dan merasa sadar bahwasannya para guru memiliki kekurangan dalam mengajar.

c). Hasil Dari Tindaklanjut

Hasil supervisi ini perlu ditindaklanjuti supaya memberikan dampak yang nyata bagi peningkatnya kemampuan guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun warga sekolah. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil tindak lanjut yaitu dengan menghasilkan dari tindak lanjut supervisi dan supervisi klinis. Hasil dari tindak lanjutnya yaitu (1) mengembangnya kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan kemampuannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-murid (2) mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab (3) kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kebutuhannya, (4) meningkatnya semangat belajar siswa dan (5) wali murid merasa puas atas perkembangan anaknya. Dari hasil tindak lanjutnya yang sudah tercantum di atas akan dilaksanakan secara rutin akan dapat selalu berkembang dari pelaksanaan yang sudah dilaksanakan.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP IT Al-Ma'ruf

Berdasarkan data deskripsi tentang kompetensi pedagogik yang di teliti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMP IT Al-Ma'ruf sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang terlampir pada lampiran sebagai berikut :

a). Pemahaman Wawasan

Pemahaman wawasan adalah sebuah pedoman yang harus dimiliki oleh guru. Sebagaimana guru itu harus tahu dari tujuan pendidikan, fungsi sekolah, serta mengenal kompetensi dalam sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bu Faizah selaku wali kelas 8A bahwa kemampuan mengelola pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pembelajaran itu menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam setiap kelas adanya terpasang visi misi maka guru paham apa itu visi misi. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan memfasilitasi berbagai pajangan, menyediakan waktu konsultasi untuk guru melibatkan guru dalam rapat-rapat, sehingga meningkatnya sangat baik bagi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan pada guru agar wawasan para siswa luas terutama landasan pendidikan di Indonesia. Tetapi kepala harus

lebih memperhatikan tingkat perkembangan guru terkait pemahaman wawasan atau landasan pendidikan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

b). Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Dalam pemahaman peserta didik ini peran kepala sekolah sebagai supervisor bidang sangat berpengaruh dan melaksanakan pelaksanaan supervisor yaitu dengan kunjungan kelas, melibatkan guru dalam rapat-rapat, menyediakan waktu konsultasi dan membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan agar guru lebih memahami peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dan nyaman.

c). Pengembangan Kurikulum

Pada pengembangan kurikulum guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan

indikator dan instrumen penilaian. Kompetensi dasar yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penentuan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya sudah baik dikarenakan mudah dipahami dan dicermati. Hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh dan melaksanakan pelaksanaan supervisi yaitu dengan observasi kelas, melibatkan guru dalam workshop internal, diskusi kelompok, menyediakan waktu konsultasi dan melibatkan guru dalam rapat-rapat tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan agar guru lebih memahami terkait pengembangan kurikulum/ silabus dalam kegiatan belajar siswa.

d). Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran adalah salah satu dari kompetensi pedagogik yang tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru harus baik dan sesuai dengan pemahaman siswa yaitu dalam menentukan menentukan kompetensi inti dan menentukan kompetensi dasarnya juga. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh dan melaksanakan pelaksanaan supervisi yaitu dengan melakukukan kunjungan kelas, melibatkan guru dalam

workshop internal dan melibatkan guru dalam rapat-rapat tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan agar guru lebih memahami cara merancang pembelajaran yang baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar.

e). Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh dan melaksanakan pelaksanaan supervisi yaitu dengan Melibatkan guru dalam workshop internal dan membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan bagi guru agar mengetahui penguasaan pemahaman guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

f). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak membuat jenuh atau bosan peserta didiknya. Tidak hanya mengandalkan alat-alat yang canggih, bisa juga dengan alat yang seadanya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Faizah bahwa guru dituntut untuk memiliki

kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (e-learning), agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh dengan cara mengikutkan guru dalam event pelatihan-pelatihan mengenai media pembelajaran.

g). Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh dan melaksanakan pelaksanaan supervisi yaitu dengan melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran agar guru lebih memahami dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Namun kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan bagi guru agar lebih memahaminya.

h). Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat berpengaruh dan melaksanakan pelaksanaan supervisi yaitu dengan melibatkan guru dalam rapat-rapat, workshop internal, workshop eksternal dan , membimbing tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa. Namun kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan bagi guru agar lebih memahaminya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut karena adanya keterbatasan peneliti. Adapun kendala yang dialami peneliti selama penelitian yang pada akhirnya menjadi keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian, waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.
2. Keterbatasan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan terbatas pada tempat yaitu SMP IT Al Ma'ruf Candisari Mranggen Demak. Hal ini memungkinkan hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan temuan penelitian diketahui bahwa Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah menjalankan peran supervisi bidangnya melalui kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan dan tindak lanjut. Untuk kegiatan perencanaan supervisi meliputi membuat jadwal supervisi dan menyusun instrument supervisi. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan meliputi melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi kelas, melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran, melakukan diskusi kelompok, melibatkan workshop terkait pembelajaran, menyediakan waktu konsultasi dan sesuai jadwal sehingga tidak mengganggu pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu kegiatan tindak lanjut meliputi tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi, membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi, hasil dari tindak lanjut.

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan sesuai rencana peran kepala sekolah sebagai supervisor dibagian melaksanakan pelaksanaan kegiatan.

B. Saran

Berikut saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut;

1. Bagi kepala sekolah, peran yang telah dilakukan selama ini dapat dijadikan sebagai variasi tugas mendatang sehingga mampu melakukan tinjauan kinerja berdasarkan sistem dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran sekolah yang dilaksanakan secara daring atau *online*.
2. Bagi guru, berkaitan dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka perlu disiasati dengan melakukan berbagai pendekatan lebih intens guna memberikan motivasi bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah, alangkah baiknya dengan cara meningkatkan pengawasan pembelajaran di kelas (*online*), sehingga dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan guna meningkatkan kualitas sekolah.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata bukan karena kesengajaan, melainkan kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan hasil yang didapatkan.

Peneliti sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik secara

materiil dan non materiil. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak terkait khususnya lembaga dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M. Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Agung, Iskandar dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis Antara Guru, Kepala, Dan Pengawas* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013)
- Alimah, Nur, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Arifin, Barnawi dan Muhammad, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asroi, Syarif Hidayat dan, *Manajemen Pendidikan : Subtansi Dan Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2013)
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradikma Islam* (Jakarta: Rajawali, 2014)
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka)
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hambali, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Herawan, Endang, 'Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional

- Leader', *Ilmu Pendidikan*, I (2015), 262
- JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006)
- Julianto, Mohamad, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pedidikan', *Al-Hikmah*, V No. 2 (2017), 24
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Kosasih, Soetjipto dan Raffli, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Kurniawati, Etik, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP IT Darussalam Sragen', *Pendidikan Islam Universitas Wahid Hasyim*, VII No.1 (2019), 49
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mataheru, Piet A. Sahertian dan Frans, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muchith, M. Saekan, 'Guru PAI Yang Profesional"', *Quality*, IV No.2 (2016), 224
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Rajawali, 2012)
- Mulyasa, E., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- , *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- , *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- , *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada, 2012)
- Munir, Abdulah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008)
- Musfah, Jijen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Permada Media, 2011)
- Nata, Abduddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016)
- , *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam* (Depok: Rajagrafindo, 2019)
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1993)
- Nuryanto, Agus, *Madzhab Pendidikan Kritis* (Yogyakarta: Resist Book, 2012)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Pasal 3, Ayat (4).
- Pujianto, 'Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi', *Manajemen Pendidikan*, IX No. 6 (2015), 765
- Purwanti K, Murniati A. R. dan Zusrizal, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur', *Ilmiah Didaktika*, XIV No. 2 (2014), 392
- Purwanti, Sri, 'Pera Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera', *Administrasi Negara*, I No.1 (2013), 210–24
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

- Puspitasari, Norma, 'Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Surakarta', *Informa Politeknik*, I No. 1 (2015), 30
- Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006)
- Soemanto, 'Pendidikan Agama Islam Terpadu Pada AMPIT Bina Umat Yogyakarta', *Edukasi*, 12 No.2 (2014), 247–48
- Soetdipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No 19 Tahun 2005)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukro Muhab, Dkk, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Uhbiyati, Abu ahmadi dan Nur, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Wiriatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Yuliana, Masluyah Suib, Wahyudi, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Pendidikan*, III No. 4 (2014),

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Al-Ma'ruf?
2. Bagaimana tujuan pendidikan SMP IT Al-Ma'ruf?
3. Apa visi dan misi SMP IT Al-Ma'ruf?
4. Bagaimana gambaran struktur SMP IT Al-Ma'ruf?
5. Bagaimana gambaran keadaan guru dan pegawai SMP IT Al-Ma'ruf?
6. Bagaimana gambaran keadaan siswa SMP IT Al-Ma'ruf?
7. Bagaimana gambaran keadaan sarana dan prasarana SMP IT Al-Ma'ruf?

Perencanaan supervisi

1. Dalam kegiatan supervisi apakah bapak membuat jadwal?
2. Apa yang menjadi tolok ukur kepala sekolah dalam membuat jadwal supervisi?
3. Apa kepala sekolah menyusun instrumen supervisi?
4. Apakah kepala sekolah membentuk tim dalam menyusun instrumen supervisi?

Pelaksanaan supervisi

1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara kunjungan kelas?
2. Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara observasi kelas?
3. Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara rapat-rapat terkait pembelajaran?
4. Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara workshop terkait pembelajaran?
5. Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara diskusi kelompok terkait pembelajaran?
6. Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memberikan konsultasi

dengan guru terkait pembelajaran?

Menindak lanjut hasil supervisi

1. Apakah kepala sekolah menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi?
2. Bagaimana menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi?
3. Apakah kepala sekolah membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi?
4. Apa hasil dari tindak lanjut yang bapak bisa dapatkan?
8. Bagaimana guru dapat menguasai karakteristik peserta didik di SMP IT Al-Ma'ruf?
9. Bagaimana guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
10. Bagaimana guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor?

Perencanaan supervisi

1. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam membuat jadwal supervisi oleh kepala sekolah? Bagaimana kesan bapak/ibu?
2. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam membuat instrument supervisi oleh kepala sekolah? Bagaimana kesan bapak/ibu?

Pelaksanaan supervisi

1. Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas? Bagaimana kesan bapak/ibu?
2. Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas? Bagaimana kesan bapak/ibu?
3. Apakah kepala sekolah melibatkan bapa/bapak dalam rapat-rapat terkait pembelajaran? Bagaimana kesan bapak/ibu?
4. Apakah kepala sekolah melakukan diskusi kelompok terkait pembelajaran? Bagaimana kesan bapak/ibu?
5. Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran? Bagaimana kesan bapak/ibu?
6. Apakah kepala sekolah membimbing guru tentang cara

mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa? Bagaimana kesan bapak/ibu?

Menindak lanjuti hasil supervisi

1. Apakah kepala sekolah menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi ? Bagaimana wujud tindak lanjut bapak/ibu?
2. Apakah kepala sekolah membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi ? Bagaimana kesan bapak/ibu
2. Bagaimana kepala sekolah dalam membantu guru mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik SMP IT Al-Ma'ruf?
3. Apakah kepala sekolah juga ikut andil dan partisipasi dalam proses meningkatkan kompetensi pedagogic guru SMP IT Al-Ma'ruf?
4. Apakah guru yang mengajar di SMP IT Al-Ma'ruf sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
5. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan?
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik?
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus?
 - d. Perancangan pembelajaran?
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran?
 - g. Evaluasi hasil belajar (EHB)?
 Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?

P	:	Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	SMP IT Al-Ma'ruf merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bernafaskan nu dibawah naungan yayasan pendidikan islam al-ma'ruf.
P	:	Bagaimana tujuan pendidikan SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	Untuk tujuan dari sekolah kita ini yaitu: 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

		<p>(student centered learning), antara lain ctl serta layanan bimbingan dan konseling.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Meraih juara dalam bidang kir tingkat kabupaten atau provinsi. 3) Meraih juara olimpiade sains tingkat kabupaten atau provinsi. 4) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka dan pembiasaan diri. 5) Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat nasional. 6) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media. 7) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
P	:	Apa visi dan misi SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	Untuk visinya itu " berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbudi pekerti luhur berlandaskan iman dan taqwa pada allah swt" sedangkan untuk misinya yaitu: melaksanakan pendidikan yang bernutu dalam upaya meningkatkan sdm yang profesional dan religious, melaksanakan dan menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah, menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah, dan selanjutnya dapat dilihat pada dinding tembok itu yang tertera visi misi sekolah.
P	:	Bagaimana gambaran struktur SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	Untuk struktur sama halnya seperti pada sekolah umumnya yang terdiri dari kepala sekolah, pp. Kurikulum, pp. Kesiswaan, bimbingan konseling, pembina OSIS, TU, bendahara bos, kurang lebihnya seperti itu.
P	:	Bagaimana gambaran keadaan guru dan pegawai SMP IT Al-Ma'ruf?

KP	:	Sebagian besar guru di SMP IT Al-Ma'ruf berpendidikan si. Sedangkan untuk pegawainya minimal menempuh pendidikan terakhir di sma
P	:	Bagaimana gambaran keadaan siswa SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	Siswa yang sekolah disini itu rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Siswanya itu yang laki-laki ada 86 dan perempuan 77
P	:	Bagaimana gambaran keadaan sarana dan prasarana SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	Untuk sarana prasarana disekolah ini dapat dilihat sendiri kondisinya masih bagus semua.
P	:	Dalam kegiatan supervisi apakah bapak membuat jadwal?
KP	:	Dalam menyelenggarakan supervisi saya membuat jadwal supervisi agar pelaksanaan supervisi berjalan sesuai tujuannya.
P	:	Apa yang menjadi tolok ukur kepala sekolah dalam membuat jadwal supervisi?
KP	:	Dalam mengupayakan supervisi di sekolah saya mengukurnya dari (1) kebutuhan sekolah yaitu fasilitas yang memadai, (2) kalender untuk sebagai acuan sekolah dalam mengadakan acara setiap tahun dan persemester, (3) pengawasan ke guru agar sikap dan keterampilan para guru dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan benar
P	:	Apa kepala sekolah menyusun instrumen supervisi?
KP	:	Iya saya menyusun instrument supervisi
P	:	Apakah kepala sekolah membentuk tim dalam menyusun instrumen supervisi?
KP	:	Iya saya membentuk tim penyusun instrument supervisi agar pelaksanaannya terorganisir
P	:	Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara kunjungan kelas?

KP	:	Saya melakukan kunjungan kelas secara berkala, mengingatkan guru dalam kemampuan kegiatan belajar seperti kemampuan pedagogiknya
P	:	Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara observasi kelas?
KP	:	Dalam observasi kelas saya melakukann berupa (1) mengobservasi kelas dengan waktu yang tepat (2) melakukan monitoring kelas atau kegiatan belajar mengajar sesuai komponen kegitan yang sudah dibentuk (3) melakukan pemeriksaan admonistrasi kelas dan melengkapinya agar sesuai ketentuan yang sudah di tetapkan
P	:	Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara rapat-rapat terkait pembelajaran?
KP	:	Terkait rapat-rapat dengan guru sudah sesuai kami sudah sepakat mengadakan rapat rutin 2 minggu sekali membahas evaluasi kegaiatan belajar mengajar dan kami megadakan rapat kerja persemester agar kegiatan belajar mengajar guru meningkatkan dalam merancang pembelajaran
P	:	Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara workshop terkait pembelajaran?
KP	:	Kami di awal tahun selalu melakukan workshop bagi guru agar mereka menadapatkan motivasi dalam belajar mengajar yaitu berupa workshop pembelajaran K13, pelatihan metode perancangan pembelajaran
P	:	Bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi dengan cara diskusi kelompok terkait pembelajaran?
KP	:	Kami setiap minggu sekali melakukan diskusi kelompok terkait pembelajaran karna banyak revisi dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan kami membuat strategi dalam pembelajaran agar siswa belajar dengan semangat dan nyaman
P	:	Bagaimana sikap kepala sekolah dalam memberikan konsultasi dengan guru terkait pembelajaran?

KP	:	Ketika memberikan konsultasi kepada guru, (1) saya akan menanggapi dan mendengarkannya dengan aktif (2) membahas kemampuan pedagogik yang dimiliki guru (3) saya memberikan solusi dalam masalah tersebut dan memberikan motivasi kepada guru agar berjalan dengan lancar
P	:	Apakah kepala sekolah menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi ?
KP	:	Iya, saya menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi
P	:	Bagaimana menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi ?
KP	:	Saya menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi dengan bahwa kepala sekolah menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi dengan (1) mengembangkan pelaksanaan tersebut (2) melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap (3) melanjutkan kegiatan yang sudah baik (4) melakukan langkah-langkah yang lebih baik, (5) memberikan motivasi pada guru
P	:	Apakah kepala sekolah membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi ?
KP	:	Iya, saya membuat laporan pelaksanaan supervisi
P	:	Apa hasil dari tindak lanjut yang bapak bisa dapatkan?
KP	:	Hasil dari tindak lanjut berupa laporan supervisi dan supervisi klinis yang kami dapat yaitu (1) mengembangkannya kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan kemampuannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-murid (2) mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab (3) kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kebutuhannya, (4) meningkatnya semangat belajar siswa dan (5) wali murid merasa puas atas perkembangan
P	:	Bagaimana guru dapat menguasai karakteristik peserta didik di smpt it al-ma'ruf?

KP	:	Guru dapat menguasai karakteristik peserta didik dengan menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan
P	:	Bagaimana guru dapat mengembangkan potensi peserta didik di SMP IT Al-Ma'ruf?
KP	:	Yang pertama itu dengan cara mengenali dan memahami karakteristik perkembangan peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengenali dan memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, dan yang terakhir mampu mengenali kemampuan peserta didik dengan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
P	:	Bagaimana guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
KP	:	Dengan cara guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dengan standar kompetensi guru.
P	:	Bagaimana guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran?
KP	:	Setelah kegiatan belajar selesai, maka guru harus mengevaluasi hasil perolehan (pengetahuan) peserta didik. Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Ada beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian seorang guru yang terbagi menjadi 3 bagian, antara lain: pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik, dan sikap (afektif)

P	:	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam membuat jadwal supervisi oleh kepala sekolah? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah membuat jadwal supervisi melibatkan saya dan saya merasa dihargai ketika dilibatkan oleh kepala sekolah. Selain itu juga kepala sekolah membuat jadwal tersebut dan saya merasa senang bisa membantu dalam pembuatan jadwal supervisi
P	:	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam membuat instrument supervisi oleh kepala sekolah? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Dalam menyusun saya dilibatkan dan instrument yang dibuat kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah
P	:	Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan ketika di kunjungi oleh kepala sekolah saya merasa senang diarahkan dalam mengetahui pembelajaran yang mendidik dan dialogis kepada siswa agar pembelajaran menjadi menarik, menantang dan tidak monoton. Dan ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan saya menjadi semangat dalam mengajar dan beliau mengarahkan ke saya untuk lebih memahami peserta didik karena beliau melihat peserta didik ada yang kurang semangat dalam belajar
P	:	Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah melakukannya dan saya merasa semangat bahwasannya ada yang mengawasi dalam kegiatan belajar mengajar dan saya diingatkan untuk lebih membaca silabus lagi sebelum memulai pembelajaran dan melengkapi administrasi kelas. Selain itu juga saya merasa senang bisa dikoreksi apa saja yang salah dalam pengajarannya dan saya diarahkan untuk melengkapi administrasi kelas terlebih dahulu
P	:	Apakah kepala sekolah melibatkan bapa/bapak dalam rapat-rapat terkait pembelajaran? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah melibatkan guru dalam rapat-rapat pembelajaran dan saya merasa mendapatkan cara mengatasi

		masalah pembelajaran dan mengetahui merancang pembelajaran yang baik dan benar setelah rapat-rapat. Ketika rapat-rapat pembelajaran saya senang bisa betukar pendapat, mendapatkan ilmu ketika rapat-rapat terkait pembelajaran dan diarahkan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran satu persatu apa saja yang kesulitan dalam mengajar
P	:	Apakah kepala sekolah melakukan diskusi kelompok terkait pembelajaran? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah melakukan diskusi kelompok dan alhamdulillah saya bisa saling sharing tentang merancang pembelajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal dan mencari solusi terbaik . Dengan diskusi kelompok saya merasa senang bisa mendapatkan ilmu baru dan bisa mengetahui cara melakukan pembelajaran yang mendidik kepada siswa
P	:	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran dan saya merasa senang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa memotivasi kepada siswa untuk diat belajar dan mempelajari kurikulum era yang sekarang juga. Dalam workshop terkait pembelajaran, saya merasa diingatkan bagaimana merancang pembelajaran yang baik dan melengkapi administrasi kelas ketika diadakan workshop internal terkait pembelajaran
P	:	Apakah kepala sekolah membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa? Bagaimana kesan bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah menyediakan waktu kepada guru-guru untuk konsultasi terkait pembelajaran dan saya merasa baik, nambah semangat karena beliau sangat perhatian sekali dan saya dinasehatin untuk lebih memahami landasan pendidikan agar para siswa mengetahui kondisi pendidikan di indonesia. Selain itu saya diingatkan untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang mendidik agar pembelajaran selanjutnya bisa meningkatkan karena ada nilai siswa yang rendah

P	:	Apakah kepala sekolah menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi? Bagaimana wujud tindak lanjut bapak/ibu?
G	:	Kepala sekolah menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi dan beliau menindak lanjutinya dengan memberikan motivasi agar selalu melakukan hal-hal yang lebih baik dan menindak lanjuti dengan menfollow up setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar
P	:	Apakah kepala sekolah membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi ? Bagaimana kesan bapak/ibu
G	:	Kepala sekolah membuat laporan terkait pelaksanaan supervisi dan laporannya baik dan bagus. Selain itu juga saya merasa sadar bahwasannya saya memiliki kekurangan dalam mengajar
P	:	Bagaimana kepala sekolah dalam membantu guru mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik SMP IT Al-Ma'ruf?
G	:	Kegiatan diagnosis yang dilakukan kepala sekolah seperti: 1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu. 2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut 3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.
P	:	Apakah kepala sekolah juga ikut andil dan partisipasi dalam proses meningkatkan kompetensi pedagogic guru SMP IT Al-Ma'ruf?
G	:	Itu sudah pasti, seperti yang dilakukannya yaitu membimbing guru menguasai teori dan prinsip pembelajaran.
P	:	Apakah guru yang mengajar di SMP IT Al-Ma'ruf sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
G	:	Selalu, dalam mengajar guru di SMP IT Al-Ma'ruf selalu menerapkan metode yang sesuai kurikulum dan selalu menyesuaikan kurikulum yang terbaru
P	:	Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan?

		<ul style="list-style-type: none"> b. Pemahaman terhadap peserta didik? c. Pengembangan kurikulum atau silabus? d. Perancangan pembelajaran? e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis? f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran? g. Evaluasi hasil belajar (EHB)? h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
G	:	<p>Kemampuan guru dalam mengelola kompetensi pedagogik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengelola pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pembelajaran itu menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam hal ini guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penialian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Guru juga harus paham apa itu visi misi, dan lain sebagainya b. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu hal yang wajib dikuasai guru. Kompetensi ini mengharuskan guru memahami beberapa hal berikut ini dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Hal ini agar pendidik dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap peserta didik. c. Kegiatan penyusunan program pembelajaran yang akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen program ini sendiri mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. d. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam perancangan kegiatan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

	<p>merupakan tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes. Kegagalan pelaksanaan pembelajaran banyak terjadi yang mana sebagian besar dari penyebab salah satunya adalah tidak bersumbernya pelaksanaan pembelajaran pada realitas masyarakat, maka pembelajaran yang mendidik dan dialogis harus dikuasai secara baik.</p> <p>f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (e-learning), agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>g. EHB dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, <i>benchmarking</i>, serta penilaian program. Dalam penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Untuk tes kemampuan dasar dilakukan agar mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlakukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Sementara itu dalam <i>benchmarking</i> merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Langkah selanjutnya dalam evaluasi hasil belajar yaitu penilaian program, penilaian program dilakukan oleh</p>
--	--

	<p>departemen pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan.</p> <p>h. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui : pertama, melalui kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler seperti Pramuka, kesenian, dll. Kedua, melalui pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian yang dilakukan melalui kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan. Ketiga, melalui bimbingan dan konseling pendidikan. Dalam program ini sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.</p>
--	--

Lampiran 2 Dokumen SMP IT Al-Ma'ruf







Lampiran 3 surat penunjuk pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3735/Un.10.3/TL.00/05/2019 Semarang, 8 April 2022
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Ag.
Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Khoirullah

NIM : 1503036046

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP IT Al-Ma'ruf Mranggen Demak**

Dan menunjuk:

Pembimbing : **Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Ag.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.


Agus Dekan,
Ketua Jurusan MPI
Dr. Fatmuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fak ultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Riset



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF
AKTE NO.99 TH.1997
SMP ISLAM TERPADU AL-MA'RUF
Alamat : Jl. Raya Candisari No.02 Kec. Mranggen Kab. Demak 5159567

SURAT KETERANGAN

No: 087/SMP.AM/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Wahib, M. Pd. I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP ISLAM TERPADU AL MA'RUF
Alamat : Candisari, Mranggen, Demak.

Menerangkan bahwa:

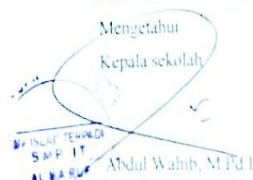
Nama : **Ahmad Khoirullah**
NIM : 1503036046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP IT Al-Ma'arif" Pada Tanggal 26 Oktober 2021 dan telah di laksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Ma'arif Mranggen Demak.

Demikianlah Surat keterangan ini di buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Demak 19 Januari 2022

Mengetahui
Kepala sekolah


Abdul Wahib, M. Pd. I

Lampiran 5 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Khoirullah
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 09 Juni 1997
3. Alamat : Candisari Rt/Rw : 02/03
Mranggen Demak

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Candisari 1 Mranggen
2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen